

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENILAIAN ASET TETAP
BERWUJUD PADA STKIP MUHAMMADIYAH BONE**

SKRIPSI

Oleh

NURFAIDAH

NIM 105730416313



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

**ANALISIS SISITEM AKUNTANSI PENILAIAN ASET TETAP
BERWUJUD PADA STKIP MUHAMMADIYAH BONE**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar**

OLEH:

NURFAIDAH

105730416313

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dimana ada keinginan disitu ada jalan

Kekuatan dan kesabaran adalah kunci kesuksesan

Tiada kesuksesan tanpa pengorbanan

Tiada kesuksesan tanpa cucuran keringat dan air mata

Tiada kesuksesan tanpa disertai ikhlas dan do'a

"Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya"

(QS Al Baqarah : 280)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS Al Insyirah : 5)

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kemurahan-Nya dan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- 1. Ayah dan Ibuku tersayang yang senantiasa mengiringi langkahku dengan Do'a dan yang setiap saat memberikan nasihat, semangat, dukungan dan cinta.*
- 2. Kakakku tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan, serta do'a dan cintanya.*
- 3. Sahabat serta Teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis.*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap Berwujud Pada STKIP Muhammadiyah Bone".
Nama Mahasiswa : NURFAIDAH.
No. Stambuk/NIM : 105730416313.
Program Studi : Akuntansi.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis.
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata satu (S1) pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

Pembimbing II,


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nurfaidah, Nim: 105730416313, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar , Tanggal 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 September 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim H R, SE.,MM. (.....)
2. DR. Andi Rustam, SE.,MM.AK.CA (.....)
3. Faidul Adziem, SE.,M.Si. (.....)
4. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURFAIDAH
Stambuk : 105730416313
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset tetap Berwujud Pada STKIP Muhammadiyah Bone" .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 September 2018

Yang membuat Pernyataan



Diketahui oleh:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA
NBM: 1073428

ABSTRAK

NURFAIDAH, 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap Berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Akuntansi penilaian aset tetap berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone, Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta gambaran yang jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan Informasi penyusutan aset tetap tersebut akan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan STKIP Muhammadiyah Bone

Kata kunci: sistem akuntansi penilaian ATB pada STKIP Muhammadiyah Bone

ABSTRACT

NURFAIDAH, 2018. *Accounting System Analysis of Tangible Fixed Assets Valuation in STKIP Muhammadiyah Bone, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Mahmud Nuhung and Advisor II Ismail Badollahi.*

This study aims to determine the accounting system of tangible fixed assets in STKIP Muhammadiyah Bone. The analytical method used is descriptive analysis method where the research is carried out by collecting, and analyzing the collected data and a clear picture according to the actual situation. Still it will be one of the information that can be used in making decisions regarding planning, controlling and evaluating the activities carried out by STKIP Muhammadiyah Bone.

Keywords: ATB Valuation Accounting System at STKIP Muhammadiyah Bone.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Seru Sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya kepada kita semua, termasuk upaya penyelesaian Skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga, Sahabat dan para prngikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis Skripsi yang berjudul “Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap Berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone”.

Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhammad Ramli dan Ibu Aisyah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan Doa tulus tak pamrih. Dan Saudaraku tercinta Muayyadah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan Terima kasih banyak di sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga Ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fiasabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar. 01 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL..	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Aset Tetap	6
B. Pedoman Sistem Informasi Akuntansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah	20
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Pemikiran.....	41

E. Hipotesis	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Pengumpulan Data.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Metode Analisis Data	44
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Singkat Berdirinya STKIP Muhammadiyah Bone	45
B. Visi dan Misi.....	47
C. Struktur Organisasi	48
D. Tugas dan Fungsi	49
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	56
BAB VI. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	32
5.1 Daftar Aktiva Tetap Berwujud	55
5.2 Hasil dari Perhitungan Aktiva Tetap Berwujud	58
5.3 Hasil Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berwujud	60
5.4 Penilaian Kembali Aktiva Tetap STKIP Muhammadiyah Bone	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor

2.1 Kerangka pemikiran	41
4.1 Struktur Organisasi STKIP Muhammadiyah Bone.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas Sistem Akuntansi Muhammadiyah yang telah ditanamkan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Menurut Nandakumar (2010 : 21) "Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis". Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan.

Aset tetap merupakan aset berwujud permanen atau jangka panjang yang digunakan dalam operasi normal perusahaan. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain. Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap.

Sita (2015), aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap merupakan aset yang mengalami penurunan masa manfaat dan bernilai cukup besar dalam laporan keuangan. Oleh karena itu pengelolaan aset tetap sangat diperlukan. Pengelolaan aset tetap meliputi penggolongan, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, penyusutan, dan penghentian aset tetap.

Setiap organisasi memiliki sasaran yang ingin di capai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik (Nasution, 2009).

Handayani (2013), melakukan penelitian dengan mengevaluasi penyajian pelaporan aktiva tetap untuk meningkatkan pengawasan kelembagaan pemerintah. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan asset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan

disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun Diinvestasikan dalam Aset Tetap.

Aktiva tetap yang dimiliki organisasi selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar aktiva siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap dan pentingnya peranan aktiva tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Megawati, dkk, 2014).

Masalah utama dalam akuntansi aktiva tetap adalah penentuan harga perolehan aktiva tetap pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghentian aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap didalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit.

STKIP Muhammadiyah Bone adalah Perguruan Tinggi yang berdiri pada tanggal 1 Desember 1973. Berawal sebagai Cabang Fakultas Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar berdasarkan Akta Notaris Nomor 71 tanggal 19 Juni 1963 oleh Notaris R. Surojo W. (Jakarta) yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1986 menjadi Sarjana Strata Satu (S1). STKIP Muhammadiyah Bone merupakan salah satu Kampus terbesar di Kabupaten Bone dengan berbagai Sarana dan Prasarana yang ada di antaranya

Mesjid, Aula, Laboratorium (Komputer, Bahasa, dan Biologi), Gedung Perkuliahan, Perpustakaan, Gedung Microteaching, Gedung Birokrat berlantai 2, pelataran Parkir dilengkapi CCTV Pemantau, Jaringan WIFI yang setiap saat dapat digunakan dll.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian kali ini mengenai sistem akuntansi penilaian aset tetap pada perusahaan sosial yang bernama yayasan, sekolah/universitas dimana penelitian ini masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menganalisis perlakuan dan penyajian pelaporan aktiva tetap dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta kesesuaian berdasarkan PSAK dan Standar akuntansi pemerintahan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penyusun memilih judul “Analisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap Berwujud STKIP Muhammadiyah Bone” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sistem akuntansi penilaian aset tetap Berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi penilaian aset tetap berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyajian laporan keuangan aktiva tetap.

2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan sistem akuntansi penilaian aset tetap di lingkungan STKIP Muhammadiyah Bone.

b. Bagi STKIP Muhammadiyah Bone.

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyajian Pelaporan Keuangan Aktiva Tetap (*Asset*).

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pelaporan keuangan aset tetap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aset Tetap

1. Pengertian Aset Tetap

Sebelum membahas lebih khusus mengenai aset tetap, perlu dipahami pengertian aset. Definisi aset menurut Weygant, et all (2007:11-12), “aset adalah sumber penghasilan atas usahanya sendiri; dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang”.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Tujuan pembelian aset tetap adalah untuk dipakai dan tidak dimaksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Sudah menjadi ketentuan bahwa bilamana suatu aset tetap dibeli maka semua jumlah rupiah yang terjadi yang diperlukan dalam rangka memperoleh aset tersebut dan menempatkannya dalam kondisi siap pakai dan berfungsi sebagaimana tujuan pembeliannya, harus dimasukkan kedalam harga perolehan aset tersebut. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba.

Untuk mengetahui pengertian yang jelas mengenai aset tetap, maka ada beberapa definisi aset tetap yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibidang akuntansi maupun lembaga profesi akuntansi, seperti yang diuraikan dibawah ini:

Menurut Baridwan (2008;271) yang dimaksud aktiva/aset tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan menurut Bambang (2011:115) menyatakan bahwa aset tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam waktu jangka panjang.

Menurut SAK ETAP No. 15, Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Klasifikasi Aset Tetap yaitu : tanah, bangunan atau gedung, peralatan dan mesin.

Menurut Soemarso S.R (2005:20), aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilai cukup besar.”

Shella (2015), aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap merupakan aset yang mengalami penurunan masa manfaat dan bernilai cukup besar dalam laporan keuangan. Oleh karena itu pengelolaan aset tetap sangat diperlukan.

Pengelolaan aset tetap meliputi penggolongan, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, penyusutan, dan penghentian aset tetap.

Setiap organisasi memiliki sasaran yang ingin di capai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik (Muammar, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan harta yang diperoleh untuk kegiatan perusahaan atau untuk disewakan ke pihak lain yang memiliki wujud fisik dan merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Mengenai aset tetap tidak lepas dari kebijakan metode penyusutan dari aktiva tetap itu sendiri. Metode penyusutan yang akan dipakai tergantung dari kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan benar-benar metode yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan untung ruginya untuk masa yang akan datang, dalam penentuan metode penyusutan aset tetap, oleh karena itu beban beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemilihan metode penyusutan juga tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan (Hugo, 2008).

Ketidakwajaran dalam laporan keuangan akan menghasilkan informasi perusahaan yang menyesatkan, sehingga keputusan manajer kurang akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi (Catur, 2014).

2. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sangat beragam untuk membedakan antara aset-aset yang lain dengan aset tetap, maka perlu untuk mengklasifikasikan aset tetap sesuai dengan jenis, manfaat dan kelompoknya agar tidak tercampur dengan aset lain.

Menurut Smith Skousen et all (2005:429), klasifikasi dari aset tetap adalah:

Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat dinikmati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi:

- a) Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b) Perbaikan tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari tanah seperti: pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, instalasi listrik, dan lain-lain.

- c) Bangunan yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi, bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- d) Mesin dan peralatan, menurut aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- e) Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai bentuk fisik.
- 2) Dipakai atau digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan.
- 3) Dimiliki tidak sebagai investasi atau tidak untuk dijual.
- 4) Mempunyai jangka waktu kegunaan atau umur relatif permanen yaitu lebih dari satu periode akuntansi.
- 5) Memberi manfaat dimasa yang akan datang.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan. Jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan apakah aset termasuk tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

Meity (2013), melakukan penelitian dengan mengevaluasi penyajian pelaporan aktiva tetap untuk meningkatkan pengawasan kelembagaan pemerintah. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun Diinvestasikan dalam Aset Tetap.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar aktiva siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap pabrik gula Meritjan dan pentingnya peranan aktiva tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Enti, dkk, 2014)

3. Revaluasi Aset Tetap.

Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang

disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Hal ini mengakibatkan nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar. Atau dapat juga dikatakan revaluasi aktiva tetap merupakan penilaian kembali aktiva tetap yang tercatat didalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tujuan revaluasi adalah agar nilai yang tercantum didalam buku perusahaan / laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi.

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan oleh revaluasi, pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara baik-baik manfaat dan kerugian yang akan dialami perusahaan di masa sekarang dan masa depan apabila memutuskan untuk melakukan revaluasi aktiva tetap (Hutagaol, 2007).

Aset yang telah direvaluasi secara fiskal belum tentu akan tetap dipakai oleh perusahaan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun ke depan, sesuai dengan rencana strategis perusahaan. Apabila aset hasil revaluasi tersebut akan dijual maka entitas harus melakukan reklasifikasi ke Laporan Laba Rugi pada periode berikutnya (Luthfita, 2016).

4. Prinsip Penilaian Aset Tetap atau Aktiva Tetap Berwujud

Dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap berwujud, PSAK No. 16 menyatakan suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

(Antung, 2010) selama masa penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindari diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap tersebut.

Pengeluaran itu perlu kita ketahui dan analisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok dan biaya penyusutan.

Maksud dari biaya (harga) perolehan aktiva tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Sesudah aktiva tetap itu diperoleh dan dalam masa penggunaan maka aktiva yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehannya. Sedangkan untuk aktiva yang umurnya terbatas dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi depresiasi/depleksi. Harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi/depleksi disebut nilai buku.

5. Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap.

Cara perolehan aset tetap akan mempengaruhi akuntansi dari aset tetap, khususnya mengenai masalah harga perolehannya yang merupakan dasar pencatatan suatu aset tetap. Harga perolehan tersebut mencakup seluruh biaya-biaya dalam rangka perolehan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap untuk digunakan.

(Erni, 2015), Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset tetap yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset lain yang terkait.

(Juni, 2014) Harga perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu asset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Pencatatan aset tetap adalah pada saat awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya restorasi lokasi.

Jusuf (2005, h.155) mengutarakan perolehan aset tetap meliputi agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan. Sebagai contoh, harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin juga merupakan bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan.

6. Pengukuran Aset Tetap.

Pengukuran Aset Tetap terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Pengukuran Awal Ketika Aset Diperoleh.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (2011:16.6) aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali :

- 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau,
- 2) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.

Menurut IAI, PSAK (2011:16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

1) Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2) Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

7. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan.

Penyajian aset tetap menurut PSAK No.58 (Revisi 2009) Paragraf 35 Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:58.6), menyatakan bahwa Entitas menyajikan dan mengungkapkan informasi yang membuat pengguna laporan keuangan

maupun untuk mengevaluasi dampak keuangan dari operasi yang dihentikan dan pelepasan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan no.1 paragraf 29 (2011:1.2), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini:

- a. Neraca.
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011:95), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (*decision making*).

Menurut Rudianto (2010:274), Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan menyatakan bahwa di neraca, aset tetap dicatat sebesar nilai bukunya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tetap.

8. Pengungkapan Aset Tetap.

Laporan keuangan mengungkapkan , untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal periode dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir yang menunjukkan penambahan.
- f. Aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.
- g. Akuisisi melalui kombinasi bisnis.
- h. Peningkatan atau penurunan.

9. Penyusutan Aset Tetap.

Penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai aktiva tetap berwujud akibat adanya pemakaian aktiva tetap, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi.

Gian (2013), Penyusutan Aset Tetap, adalah pengalokasian secara sistematis dan rasional atas Harga (Nilai) Perolehan Aset Tetap pada sepanjang Umur Ekonomis yang menikmati manfaat Aset Tetap yang bersangkutan, terhadap Aset Tetap milik perusahaan perlu dilakukan pembebanan biaya atas pemanfaatannya sesuai dengan "Masa Manfaat" masing-masing melalui Aset Tetap, kecuali untuk:

- a. Aset Tetap yang tidak dan belum disusut, yaitu: Tanah (yang umurnya tidak terbatas) dan Aset Tetap dalam proses (belum dioperasikan);
- b. Aset Tetap yang berhenti disusut, yaitu: Aset Tetap yang telah habis masa manfaatnya atau yang sudah habis disusut tetapi

masih tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, dan Aset Tetap yang diberhentikan dari operasi (tidak dioperasikan lagi) berdasarkan Berita Acara Penghentian Pemakaian (BAPP). Nilai Buku Aset Tetap yang sudah habis disusut ditetapkan sebesar minimal Rp.100,- (seratus rupiah) untuk setiap individual, sebagai Nilai Residu (NR), sedangkan untuk yang tidak dioperasikan dibukukan sebesar Nilai Buku terakhir pada saat dihentikan saat operasi.

Menurut Stice (2005 : 104), empat faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan tahunan yang tepat, yaitu :

- a. Harga perolehan aktiva
- b. Nilai sisa atau nilai residu
- c. Masa manfaat
- d. Pola penggunaan

Ada 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode menurut Waluyo (2011), Faktor-faktor itu adalah :

- a. Harga perolehan

Uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

- b. Nilai sisa (residu)

Jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukar dan lain-lain pada saat aktiva tersebut dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada menjual atau menukarnya.

- c. Usia manfaat

Usia manfaat yaitu umur dari aktiva tetap yang dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan produksi, satuan jam kerja aktiva tetap, mulai dari aktiva tetap dipergunakan sampai secara ekonomis tidak mungkin lagi untuk dipergunakan.

Ely dan Sri (2009:249), menyatakan bahwa bersamaan dengan berlalunya waktu, biasanya kemampuan yang diberikan aset tetap berwujud menurun. Pengakuan adanya penurunan aset tetap berwujud ini di bebaskan sebagai biaya yang dikenal dengan nama *depreciation expense* (biaya penyusutan). pembebanan ini dilakukan tiap bulan atau ditunda sampai akhir periode akuntansi. penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat secara periode dari aset tetap.

10. Penghentian Aset Tetap.

a. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.

Menurut Ikatan akuntansi indonesia, pernyataan standar akuntansi keuangan no.16 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatatnya suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali pernyataan standar akuntansi keuangan no.30: sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa - balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. penghentian dan pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara :

a. Penjualan

- b. Konversi terpaksa
- c. pembuangan

b. Penghentian Pengakuan Aset Tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. Dilepas
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

B. Pedoman Sistem Informasi Akuntansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Sistem Informasi Akuntansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi dan merupakan rangkaian dari Sistem Penganggaran.

1. Kebijakan Akuntansi.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang akan digunakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menyusun laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan sistem pencatatan buku berpasangan (double entry) dengan basis akrual. Periode laporan keuangan dimulai dari tanggal 1 September hingga 31 Agustus yang juga merupakan tahun anggaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Laporan Keuangan yang dibuat terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran,

Neraca dan Laporan Arus Kas disertai dengan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber berupa pendapatan dan alokasi berupa biaya yang dikelola oleh PTM yang juga menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Laporan Neraca menggambarkan posisi keuangan PTM mengenai aset, kewajiban dan modal pada tanggal tertentu.

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas akademik, aktivitas non akademik, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Laporan Arus Kas.

b. Transaksi Dalam Mata Uang Asing.

Kebijakan dalam transaksi mata uang asing ditetapkan menganut sistem kurs tengah Bank Indonesia. Pengakuan transaksi dalam mata uang asing dikonversikan ke dalam nilai rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikonversikan ke dalam rupiah berdasarkan nilai tukar dari kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal Laporan posisi keuangan. Selisih lebih atau kurang yang timbul dari transaksi sepanjang tahun serta penjabaran aktiva dan kewajiban moneter pada akhir tahun diakui sebagai pendapatan atau pengeluaran non akademik.

c. Investasi Jangka Pendek.

Merupakan bentuk deposito pada bank, dicatat berdasarkan nilai uang yang didepositokan. Bunga yang diperoleh dari deposito diakui sebagai pendapatan atau pengeluaran non-akademik lainnya pada laporan aktivitas.

d. Piutang Pokok (Rutin) dan Non-Pokok (Non Rutin).

Piutang Pokok dan non Pokok disajikan dalam jumlah yang dapat direalisasikan. Penghapusan piutang yang tak tertagih dilakukan setelah memperoleh kepastian bahwa piutang tersebut tidak akan dapat ditagih lagi dan diakui sebagai pengeluaran pokok dan pokok lainnya dalam laporan realisasi anggaran.

e. Perlengkapan dan Persediaan.

Merupakan barang habis pakai yang dipergunakan dalam kegiatan pokok dan non-pokok. Perlengkapan yang digunakan sebagai bagian dari layanan akademik, terdiri dari alat tulis kantor dan bahan praktikum dinilai dengan harga perolehan. Perlengkapan yang digunakan untuk aktivitas non-pokok diakui sebagai pengeluaran administrasi dan umum pada laporan realisasi anggaran. Sedangkan pemakaian perlengkapan untuk kegiatan pokok dihitung dan diakui sebagai pengeluaran administrasi pokok pada laporan realisasi anggaran.

Penilaian perlengkapan menggunakan metode rata-rata yang merupakan penyesuaian pada akhir tahun. Penyisihan atas perlengkapan usang dan rusak ditentukan berdasarkan estimasi perjenis perlengkapan dari pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya dan diakui sebagai pengeluaran administrasi pokok pada laporan aktivitas realisasi anggaran

f. Investasi Jangka Panjang.

Aktiva untuk investasi jangka panjang adalah alokasi kas atau setara kas untuk penanaman modal yang dilakukan oleh PTM.

g. Aktiva Tetap.

Aktiva tetap diakui dan dicatat berdasarkan harga perolehan dan disajikan berdasarkan harga perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Pengeluaran setelah perolehan awal aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat ekonomis dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu layanan atau peningkatan standar kerja dikapitalisasikan pada aktiva tersebut.

Koleksi kepustakaan sesuai dengan pemanfaatannya secara ekonomis disusutkan sepanjang masa anfaat ekonomis selama 2 tahun dengan metode saldo menurun berganda.

Seluruh aktiva tetap disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dengan metode garis lurus, kecuali tanah, dengan tarif sebagai berikut:

Aktiva Tetap	Masa manfaat	Tarif pertahun
Bangunan	20 tahun	5%
Taman	10 tahun	10%
Instalasi	5 tahun	20%
Kendaraan	5 tahun	20%
Peralatan	4 tahun	25%
Perabotan	4 tahun	25%

Alokasi penyusutan aktiva tetap sebagai pengeluaran administrasi akademik dan non akademik didasarkan pada analisis manfaat. Aktiva tetap yang dilepas karena rusak, hilang, keusangan teknologi atau

sebab-sebab lainnya sebelum masa manfaat ekonomisnya berakhir dikeluarkan dari laporan keuangan sebesar nilai buku. Selisih kurang yang timbul dari pelepasan ini dicatat dalam pengeluaran non akademikalainnya pada laporan realisasi anggaran.

h. Kewajiban kepada Lembaga Keuangan.

Merupakan utang kepada bank yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan. Pembayaran bunga atas kewajiban tersebut diakui sebagai pengeluaran non akademik lainnya pada laporan realisasi anggaran.

i. Tunjangan Hari Tua/Pensiun.

Merupakan kewajiban yang berasal dari pemotongan gaji karyawan untuk tunjangan hari tua yang belum direalisasikan selama karyawan yang bersangkutan masih aktif di universitas. Kewajiban dicatat pada setiap akhir bulan saat pembayaran gaji karyawan. Realisasi dari pembayaran tunjangan hari tua bagi karyawan/dosen yang telah pensiun diakui sebagai pengeluaran non-akademik lainnya pada laporan arus kas

j. Aktiva Bersih.

Merupakan selisih dari aktiva terhadap kewajiban yang mencerminkan seluruh sumber daya yang tersedia dan dimiliki secara independen pada suatu saat tertentu oleh PTM.

k. Randapatan.

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pendapatan di klasifikasikan sebagai

pendapatan pokok dan pendapatan non-pokok. Pendapatan pokok merupakan penerimaan pendapatan dari aktivitas pokok perguruan tinggi. Pendapatan non pokok merupakan penerimaan pendapatan dari selain aktivitas pokok perguruan tinggi.

I. Pengeluaran.

Merupakan penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pengeluaran diklasifikasikan sebagai pengeluaran pokok dan non pokok. Pengeluaran pokok adalah pengeluaran yang timbul dari aktivitas pokok perguruan tinggi. Pengeluaran non pokok adalah pengeluaran dari aktivitas diluar aktivitas pokok perguruan tinggi.

2. Format Laporan Keuangan.

a. Laporan Realisasi Anggaran.

Format Laporan Realisasi Anggaran untuk PTM adalah sebagai berikut:

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
LAPORAN REALIASI ANGGARAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Agustus 20X1
 (dalam rupiah)

Uraian	Anggaran 20x1	Realisasi 20x1	%	Realiasi 20x0
PENDAPATAN				
- Pendapatan Pokok:				
Pendapatan SPP Mahasiswa	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Pendapatan Dana Pendamping	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Pendapatan Praktikum	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Pendapatan Ujian Skripsi	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Pendapatan Dana Hibah				

Pendapatan Pokok lainnya	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Total Pendapatan Pokok	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xx</u>	<u>xxxx</u>
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
- Pendapatan Non Pokok:				
Pendapatan Bunga	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Kontribusi Penyelenggaraan Kegiatan	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Institusional Fee	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Pendapatan non pokok lainnya	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Total Pendapatan Non Pokok	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xx</u>	<u>xxxx</u>
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
TOTAL PENDAPATAN				
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
PENGELUARAN				
- Pengeluaran Pokok:				
Belanja Pegawai/personalia				
Belanja barang/jasa	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Belanja Pokok lainnya	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Total Pengeluaran Pokok	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xx</u>	<u>xxxx</u>
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
- Pengeluaran Non Pokok:				
Belanja Dana Hibah	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Belanja Modal	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Belanja non pokok lainnya	xxxx	xxxx	xx	xxxx
Total pengeluaran non pokok	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xx</u>	<u>xxxx</u>
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
TOTAL PENGELUARAN				
	xxxx	xxxx	xx	xxxx
SURPLUS/DEFISIT				
	xxxx	xxxx	xx	xxxx

b. Neraca.

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
NERACA

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Agustus 20X1
(dalam rupiah)

Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan setara kas	xxxx	Utang Lancar Bank	xxxx
Piutang Pokok	xxxx	Utang Lancar Rekanan	xxxx
Piutang Non Pokok	xxxx	Jaminan yang diterima	<u>xxxx</u>

Investasi Jk Pendek	xxxx	Jumlah Utang	xxxx
Persediaan	<u>xxxx</u>	Lancar	
Jumlah Aktiva Lancar	xxxx		
Invetasi Jangka Panjang	xxxx	Kewajiban Jangka Panjang	xxxx
		Utang Jk Panjang Bank	xxxx
Aktiva Tetap		Utang Jk Panjang	<u>xxxx</u>
Tanah	xxxx	Rekanan	xxxx
Bangunan	xxxx	Tunjangan Hari Tua	
Taman	xxxx	Jumlah Utang	
Instalasi	xxxx	jangka Panjang	
Kendaraan	xxxx		xxxx
Peralatan	xxxx	Equitas	<u>xxxx</u>
Perabot	xxxx	Equitas Dana Lancar	xxxx
Koleksi Perpustakaan	xxxx	Equitas Dana Investasi	
Akumulasi Depresiasi	<u>(xxxx)</u>	Equitas Dana	
Jumlah Aktiva Tetap	xxxx	Cadangan	
		Jumlah Equitas	
Aktiva Lain-lain			
Aktiva dalam penyelesaian	xxxx		
HAKI	<u>xxxx</u>		
Jaminan Kepada Pihak ketiga	xxxx		
Jumlah Aktiva Lain			
TOTAL AKTIVA	XXXX	TOTAL KEWAJIBAN & EQUITAS	XXXX

c. Laporan Arus Kas.

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Agustus 20X1
(dalam rupiah)

Uraian	Jumlah
Arus Kas Penerimaan Aktivitas Rutin (Pokok)	
Penerimaan SPP Mahasiswa	xxxx
Penerimaan Dana Pendamping	xxxx
Penerimaan Praktikum	xxxx
Penerimaan Ujian Skripsi	xxxx
Penerimaan Dana Hibah	xxxx

Penerimaan Pokok lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Penerimaan Kas Rutin	XXXX
Arus Kas Pengeluaran Aktivitas Rutin (Pokok)	
Belanja Pegawai/personalia	XXXX
Belanja barang/jasa	XXXX
Belanja Pokok lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Pengeluaran Rutin	XXXX
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Rutin (Pokok)	XXXX
Arus Kas Penerimaan Aktivitas Non Rutin (Pokok)	
Pendapatan Bunga	XXXX
Kontribusi Penyelenggaraan Kegiatan	XXXX
Institusional Fee	XXXX
Pendapatan non pokok lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Penerimaan Non Rutin	XXXX
Arus Kas Pengeluaran Aktivitas Non Rutin (Pokok)	
Belanja Dana Hibah	XXXX
Belanja Modal	XXXX
Belanja non pokok lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Pengeluaran	XXXX
Arus Kas bersih dari Aktivitas Non Rutin	XXXX
Kenaikan/Penurunan Kas	XXXX
Saldo Awal per 1 September 20x0	<u>XXXX</u>
Saldo Akhir per 31 Agustus 20x1	XXXX

d. Catatan Atas Laporan Keuangan.

C. Penelitian Terdahulu.

Penelitian mengenai Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan lebih banyak menganalisis Perlakuan dan Penyajian Pelaporan Aktiva Tetap. Sementara itu, penelitian mengenai Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap yang dilakukan di Sekolah Tinggi sendiri masih jarang dilakukan.

Antung Pratama (2010), menganalisis akuntansi aktiva tetap pada PT. Compacto Solusindo Pekanbaru. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aktiva tetap yang digunakan oleh PT. Compacto Solusindo Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Juni Darwin (2014) menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Primkopti Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PRIMKOPTI Palembang. Hasil penelitian yang dilakukan Juni Darwin temukan aset yang tidak termasuk dalam penyusutan dalam PRIMKOPTI Palembang adalah aset tanah. PRIMKOPTI Palembang tidak memperhitungkan aset tanah tersebut, hal ini dikarenakan aset tanah tersebut tidak ada penyusutan.

Erni Damayanti Tupabiri (2015), menganalisis penerapan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 16 pada PT. Wahana wirawan Manado. Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT.Wahana Wirawan Manado berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no.16.

Meity Handayani (2013), mengevaluasi penyajian pelaporan aktiva tetap untuk meningkatkan pengawasan kelembagaan pemerintah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelemahan penyajian pelaporan aktiva tetap yang

telah ada di Pemerintah, kemudian mendeskripsikan factor-faktor yang paling berpengaruh dalam pelaporan aktiva tetap, serta membangun penyajian pelaporan alternatif yang ideal untuk meningkatkan pengawasan kelembagaan pemerintah.

Enti Megawati, dkk (2014), menganalisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud serta penyajian dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri. Pabrik gula Meritjan Kediri ini merupakan salah satu perusahaan pengolahan tebu yang memiliki asset tetap yang relatif banyak dan memiliki umur ekonomis yang lama sehingga memerlukan perlakuan terhadap asset tersebut.

Luthfita ayu diarta (2016), menganalisis tentang dampak revaluasi aktiva tetap (PMK RI No. 191 dan No. 233 tahun 2015) terhadap perlakuan akuntansi dan perpajakan. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja dampak PMK RI No. 191/PMK.010/2015 dan PMK RI No. 233/PMK.03/2015 terkait revaluasi aktiva tetap terhadap perlakuan pelaporan akuntansi dan perpajakan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Shella Iko Sita (2015), menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada rumah sakit umum daerah genteng. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada responden yaitu kepala bagian akuntansi rumah sakit umum daerah genteng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aset tetap di rumah sakit umum daerah genteng

dengan standar akuntansi pemerintah nomor 07 tentang akuntansi aset tetap dan standar akuntansi pemerintah nomor 08 tentang konstruksi dalam pengerjaan.

Gian Laksana Surya (2013), menganalisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (persero). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan verifikasi perbandingan dengan teori umum (grand theory). Dimana pendekatan verifikasi menggunakan metode induktif dimana fakta-fakta dikumpulkan terlebih dahulu kemudian membuat generalisasi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Catur Agus Ismawati (2014), menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Bahana karya gresik. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik.

Hugo Triono Among Santoso (2008), menganalisis biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No. 17 tahun 2003 dan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis

komparasi yaitu dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembandingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut pernyataan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu mengenai penilaian Aset Tetap Berwujud

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Antung Pratama (2010)	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Compacto Solusindo Pekanbaru	Analisis statistic Deskriptif.	Salah satu permasalahan yang timbul dari perusahaan ini adalah karena digabungkannya pencatatan nilai gedung dan tanah sehingga menimbulkan presentase penyusutan yang besar menurut aturan dalam yang tercantum dalam PSAK No. 16 nilai bangunan tidak boleh disatukan dengan nilai tanah, karena tanah tidak disusutkan

				sedangkan bangunan tiap tahun mengalami penyusutan. Perusahaan juga tidak memperhitungkan laba rugi pelepasan aktiva tetap dimana harga jual barang dihapus sebesar harga jualnya sehingga tidak dihitung nilai sisa dari barang tersebut.
2.	Juni Darwin (2014)	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Primkopti Palembang.	Analisis statistic Deskriptif.	Ditemukan aset yang tidak termasuk dalam penyusutan dalam PRIMKOPTI Palembang adalah aset tanah. PRIMKOPTI Palembang tidak memperhitungkan aset tanah tersebut, hal ini dikarenakan aset tanah tersebut tidak ada penyusutan.
3.	Erni Damayanti Tupabiri	Penerapan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan	Metode penelitian deskriptif kualitatif	PT. Wahana Wirawan Manado menggunakan fasilitas-fasilitas yang

	(2015)	pernyataan standar akuntansi keuangan No. 16 pada PT. Wahana Wirawan Manado.		digolongkan sebagai aset tetap. Aset tetap yang digolongkan menjadi lima golongan yaitu: tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan, dan peralatan bengkel. Kebijakan akuntansi yang berlaku di PT. Wahana Wirawan Manado merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan.
4.	Meity Handayani (2013)	Evaluasi penyajian pelaporan aktiva tetap untuk meningkatkan pengawasan kelembagaan pemerintah	Metode dokumentasi	laporan aktiva tetap yang dibuat saat ini adalah laporan yang dihasilkan dari system yang dibuat oleh Kementerian Keuangan, system tersebut bernama SIMAK. Akan tetapi sejauh ini system tersebut belum

				<p>mengakomodir keinginan pemeriksa. System tersebut juga tidak mencantumkan keterangan mengenai biaya penyusutan, perhitungan biaya penyusutan hanya mengandalkan perhitungan dari DJKN (Ditjen Kekayaan Negara).</p>
5.	Enti Megawati, dkk (2014)	Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajian pada laporan keuangan	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus	<p>Tingkat penyusutan yang terlalu tinggi pada Pabrik Gula Meritjan Kediri menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan menjadi tidak wajar, sehingga perusahaan perlu melakukan penilaian kembali terhadap pembebanan penyusutan asset tetap</p>

				tersebut dan biaya selama perolehan sampai asset tetap tersebut siap digunakan.
6.	Luthfita Ayu Diarta (2016)	Dampak Revaluasi Aktiva Tetap (PMK RI No.191 dan No. 233 tahun 2015) terhadap perlakuan akuntansi dan perpajakan.	Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah mengadopsi International Finance Reporting Standards (IFRS) sebagai standar penyusunan laporan keuangan dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari implementasi PMK RI No. 191 dan No. 233 terhadap perlakuan pelaporan akuntansi dan perpajakan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

				<p>adalah Debt to Equity Ratio menjadi 1,8:1, kenaikan aset tetap sebesar Rp 376.357.000.000, saldo laba komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk mengalami kenaikan sebesar Rp 351.270.000.000, dan juga aset pajak tangguhan bertambah sebesar Rp 25.088.000.</p>
7.	Shella Iko Sita (2015)	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada rumah sakit umum daerah genteng.	Metode penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penyajian terdapat kesalahan dalam menyajikan beban penyusutan aset tetap, belum diungkapkannya dasar penilaian aset tetap, belum ditetapkan kebijakan kapitalisasi

				<p>biaya pemeliharaan, pada daftar aset tetap masih terdapat aset tetap yang nilai bukunya dibawah nilai minimum kapitalisasi aset tetap. Untuk penggolongan , pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian aset tetap sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi pemerintah nomor 07 dan nomor 08.</p>
8.	Gian Laksana Surya (2013)	Penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Kereta Api indonesia (persero)	Metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan verifikasi	<p>Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa PT. Kereta Api Indonesia melaksanakan perolehan aktiva tetap dengan prosedur SAAT (Sistem Akuntansi Aktiva Tetap) dan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aktiva</p>

				<p>tetap yang dimiliki. Aktiva yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat mengakibatkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan. Dan kecelakaan kereta api yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013 dapat mengakibatkan nilai buku pada beberapa aktiva tetap yang memiliki nilai minus (loss) walaupun aktiva tersebut masih memiliki masa manfaat yang cukup produktif antara 9 sampai 13 tahun.</p>
9.	Catur Agus	Perlakuan akuntansi	Metode deskriptif	Berdasarkan hasil

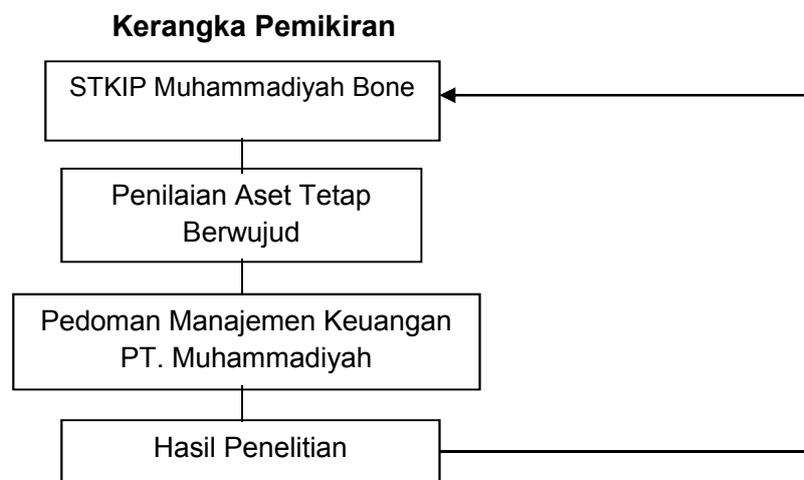
	Ismawati (2014)	aktiva tetap berwujud berwujud dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Bahana karya gresik	dengan pendekatan Kualitatif.	penelitian ini adalah CV. Bahana Karya dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.
10.	Hugo Triono Among Santoso (2008)	Analisis biaya penyusutan aktiva tetap berwujud menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No. 17 tahun 2003 dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	Analisis komparasi	Hasil dari perhitungan biaya penyusutan menunjukkan adanya perbedaan antara perhitungan penyusutan aktiva berwujud. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan sebesar Rp 30.471.000,- sementara menurut undang-undang perpajakan sebesar Rp 42.582.000,- dari kedua konsep pernyataan

				standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan untuk menghitung biaya penyusutan tersebut terdapat perbedaan jumlah rupiah, perbedaan itu sebesar Rp 12.111.000,-.
--	--	--	--	---

D. Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menganalisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap pada STKIP Muhammadiyah Bone. Untuk membantu memahami penelitian ini, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1



E. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Berdasarkan Kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Bahwa sistem penilaian aset tetap telah sesuai dengan pedoman manajemen keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, lokasi/tempat penelitian dilakukan di STKIP Muhammadiyah Bone. Terletak di Jl. Abu Dg.Pasolong No. 64 Watampone Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Juni-Agustus 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tehnik wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab langsung secara lisan dengan beberapa pihak yang berkopeten dan berwenang dalam memberikn data yang dibutuhkan pada badan pengelolaan keuangan dan asset Perusahaan.
2. Observasi, bentuk metode ini merupakan pengamatan secara langsung pada keadaan yang sebenarnya di badan pengelolaan keuangan dan asset STKIP Muhammadiyah Bone.
3. Tehnik dokumentasi, yaitu melakukan penghimpunan atas data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini seperti laporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian atau penjelasan serta tidak dapat diukur dalam angka-angka.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numeric (angka).

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari tempat penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa adalah Metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai Sistem penilaian aset tetap secara khusus di STKIP Muhammadiyah Bone.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya STKIP Muhammadiyah Bone.

STKIP Muhammadiyah Bone adalah Perguruan Tinggi yang berada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. STKIP Muhammadiyah Bone berdiri pada tanggal 1 Desember 1973. Semula sebagai cabang Fakultas Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar berdasarkan Akte Notaris No. 71 tanggal 19-06-1963 Notaris R.SUROJO W (Jakarta) yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Muhammadiyah. Berdiri sendiri sebagai Sekolah Tinggi pada tanggal 19 Januari 1979 status “terdaftar” jenjang Sarjana Strata Satu (S1) dengan Program Studi:

1. Prog. Studi Teknologi Pendidikan (kekhususan computer).
Terakreditasi SK. BAN. PT. No. :377/BAN-PT/AK-XI/S1/IX/2014.
2. Prog. Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Terakreditasi (SK.
BAN. PT. No. :217/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/X/2013.
3. Prog. Studi pend. Bahasa Inggris Terakreditasi B, SK. BAN. PT.
No. :1151/BAN-PT/AK-XIV/S1/XI/2015
4. Prog. Studi Pend. Matematika. Terakreditasi, SK. BAN. PT.
No. :1152/BAN-PT/AK-XIV/S1/XI/2015
5. Prog. Studi Pend. Biologi. Terakreditasi, (SK. BAN. PT.
No. :217/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/X/2013.
6. Prog. Studi PKn. Terakreditasi B, SK. BAN. PT. No. :113/BAN-PT/AK-
XII/S1/III/2015.
7. Prog. Studi Ekonomi. Terakreditasi B, SK. BAN. PT. No. :990/BAN-
PT/AK-XIV/S1/IX/2015

8. PGSD (Dalam Proses)
9. Prog. Studi Pendidikan Olahraga (Dalam Proses)
10. Prog. Studi Pendidikan Geografi (Dalam Proses).

Kampus Biru (STKIP Muhammadiyah Bone) merupakan salah satu kampus terbesar di Kabupaten Bone dengan berbagai Sarana dan Prasarana yang ada diantaranya Masjid, Aula, Laboratorium (Komputer, Bahasa dan Biologi), Gedung Perkuliahan, Perpustakaan, Gedung Microteachig, Gedung Birokrat belantai 2, pelataran parkir yang luas dan aman dilengkapi CCTV pemantau, jaringan WIFI yang setiap saat bisa digunakan dll.

STKIP Muhammadiyah Bone kampus II Kajuara, beralamat di Jl. Pahlawan Kec. Kajuara kab. Bone Kajuara (6 km dari Kota Sinjai). Teraftar jenjang Sarjana Strata Satu (S1) dengan program studi S1 :

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Reakreditasi ke B, 28/2/2018)
2. Pendidikan Biologi (Akreditasi B)
3. Pendidikan Ekonomi (Akreditasi B)
4. Pendidikan Olahraga (Memenuhi akreditasi minimal, 8/3/2018)
5. Pendidikan Bahasa Inggris (Akreditasi B)
6. Pendidikan Matematika (akreditasi B)

Sejak berdirinya STKIP Muhammadiyah Bone hingga tahun akademik 2006/2007 telah menghasilkan Sarjana S1 sebanyak 3.212 orang dan hingga kini telah menghasilkan sarjana S1 sekitar 11.650 orang yang telah mengabdikan di seluruh nusantara Indonesia baik Negeri maupun Swasta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Data menunjukkan bahwa penerimaan CPNS tahun 2014 Honorer K2 kabupaten Bone 70% merupakan Alumni STKIP Muhammadiyah Bone.

Kenyataan Alumni yang ada sebagai petinggi Pemerintah Kabupaten Bone adalah Bapak Wakil Bupati Bone Drs. H. Ambo Dalle, MM. dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Drs. H. Rosalim Hab. M.Si.

B. Visi dan Misi

Visi :

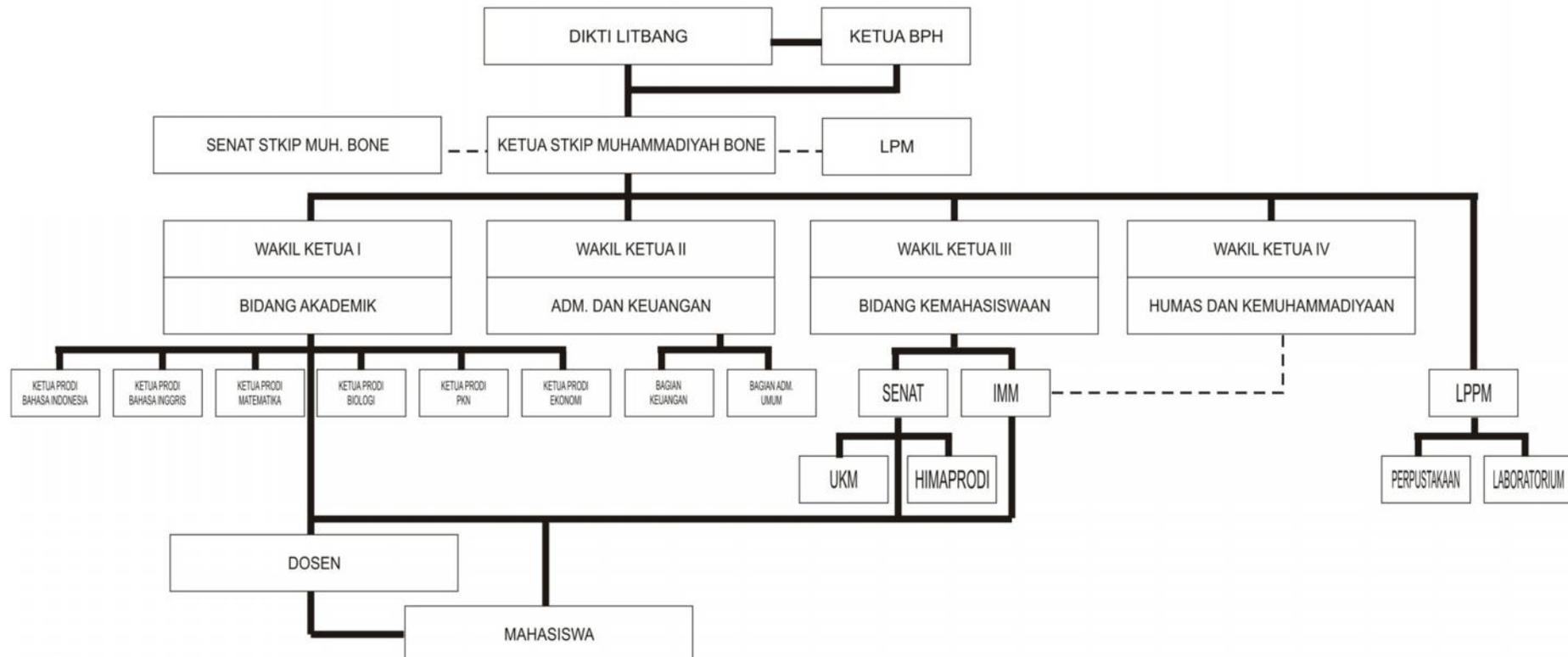
Terwujudnya Lembaga Pendidikan Tinggi Yang Berkualitas Untuk Menghasilkan Tenaga Pendidik yang Cerdas dan Beriman Pada Tingkat Indonesia Timur.

Misi :

- a. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran dengan Prinsip Belajar Sepanjang Hayat.
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Penelitian dengan Prinsip Kebebasan Berfikir Ilmiah dalam Skala Nasional dan Internasional.
- c. Menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat dengan Prinsip Kemaslahatan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- d. Melaksanakan Kegiatan Kerjasama pada Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional.



STRUKTUR ORGANISASI STKIP MUHAMMADIYAH BONE



Keterangan :

Garis Komando : **—**

Garis Koordinasi : **- - -**

D. Tuga dan Fungsi

1. Ketua Badan Pembina Harian (BPH)

Badan Pembina Harian (BPH) adalah pelaksana wewenang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Tugas pokok dan fungsi BPH adalah sebagai berikut :

- a. Memberi arah dan pertimbangan kepada Pimpinan dalam mengelola STKIP Muhammadiyah Bone.
- b. Bersama Ketua menyusun Statuta, Renstra, dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belaja universitas.
- c. Membuat laporan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- d. Mengangkat dan memberhentikan dosen dan tenaga kependidikan tetap Persyarikatan atas usul pimpinan STKIP Muhammadiyah Bone.
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan STKIP Muhammadiyah Bone.
- f. Melakukan pembinaan dan pengembangan Al-Islam dan Kemhammadiyah si STKIP Muhammadiyah Bone.

2. Pimpinan STKIP Muhammadiyah Bone

Ketua

Tugas ketua sebagai berikut :

- a. Menyenggarakan catur dharma perguruan tinggi.
- b. Menyusun dan melaksanakan rencana strategis yang hendak dicapai dalam masa jabatannya.
- c. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja dan Anggaran Tahunan perguruan tinggi.
- d. Mengelola seluruh kekayaan perguruan tinggi secara optimal.

- e. Membina dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.
- f. Membina hubungan kerjasama dengan masyarakat, lembaga terkait baik di dalam maupun di luar negeri, dan menyelenggarakan pembukuan perguruan tinggi.
- g. Menyusun Statuta, Rencana Strategi, Program Kerja dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perguruan Tinggi bersama Senat Perguruan Tinggi dan Badan Pembina Harian STKIP Muhammadiyah Bone.
- h. Melakukan pembinaan terhadap sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- i. Membuat laporan tahunan bersama Badan Pembina Harian (BPH) kepada Badan Penyelenggara tentang kemajuan Perguruan Tinggi.

Wakil Ketua

Wakil Ketua adalah unsur pimpinan yang membantu rektor dalam penyelenggaraan STKIP Muhammadiyah. Wakil Ketua terdiri atas :

- a. Wakil Ketua I : Membantu tugas Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan dan pengembangan Dosen serta Al islam Kemuhammadiyaan.
- b. Wakil Ketua II : Membantu tugas Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang administrasi umum, kepegawaian dan keuangan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan.
- c. Wakil Ketua III : Membantu Tugas Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan Kemahasiswaan dan Alumni.

3. Senat STKIP Muhammadiyah Bone.

Senat Perguruan Tinggi merupakan badan normatif dan perwakilan di tingkat Perguruan Tinggi. Senat Perguruan Tinggi mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Merumuskan kebijakan dan pengembangan Perguruan Tinggi.
- b. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik, kecakapan, serta kepribadian sivitas akademika.
- c. Merumuskan norma dan tolak ukur pelaksanaan penyelenggaraan akademik Perguruan Tinggi.
- d. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.
- e. Memberikan persetujuan terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Perguruan Tinggi yang diajukan Ketua.
- f. Memberikan persetujuan pertanggungjawaban Ketua atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
- g. Memberikan pertimbangan kepada Badan Penyelenggara berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk di angkat menjadi Ketua dan Wakil Ketua.
- h. Memeriksa pertimbangan kepada pejabat yang berwenang tentang kenaikan jabatan akademik dosen di atas lektor
- i. Menegakkan norma-norma yang berlaku di perguruan tinggi.
- j. Mengukuhkan pemberian gelar Doktor dan Profesor kehormatan bagi yang memenuhi persyaratan.
- k. Senat dapat melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja perguruan tinggi.

4. Pelaksana Akademik.

Pelaksana akademik di bidang pendidikan dan pembelajaran adalah fakultas dan lembaga.

Fakultas mengkoordinir dan melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi dalam satu atau lebih cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Sedangkan lembaga mengelola catur dharma dan Laboratorium.

Organisasi Fakultas terdiri atas :

- a. Unsur pimpinan : Ketua dan Wakil Ketua
- b. Senat Fakultas
- c. Unsur Pelaksana Akademik : program Studi dan Dosen
- d. Unsur Pelaksana Administrasi : Tenaga Kependidikan

Organisasi Lembaga terdiri atas :

- a. Unsur Pimpinan : Kepala dan Sekretaris
- b. Unsur Pelaksana Akademik : Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan pusat-pusat studi
- c. Unsur Pelaksana Administrasi : Tenaga Kependidikan

Organisasi Laboratorium terdiri atas :

- a. Unsur Pimpinan : Kepala dan Sekretaris
- b. Unsur Pelaksana Akademik : Asisten dan Laboran
- c. Unsur Pelaksana Administrasi : tenaga Kependidikan.

5. Unsur Pelaksana Akademik

Unsur Pelaksana Akademik terdiri atas Program Studi, Laboratorium, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pusat Studi.

a. Program Studi.

Program Studi adalah unsur pelaksana akademik yang bertugas melaksanakan pendidikan akademik dan atau profesi pada satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Tugas pokok Ketua Program Studi :

- 1) Menentukan Mata Kuliah yang akan di tawarkan pada setiap semester.
- 2) Mengkoordinasi penyusunan usulan akreditasi pada program studi yang bersangkutan.
- 3) Memeriksa dan mengesahkan persyaratan akademik usulan yudisium mahasiswa program studi yang dipimpinnya.
- 4) Melakukan evaluasi dari aktivitas program studi yang dikelolanya secara periodik
- 5) Membina kegiatan Himpunan Mahasiswa untuk Progran Studi yang Bersangkutan.
- 6) Mengadakan rapat Program Studi secara periodik
- 7) Memberi penjelasan pada Mahasiswa baru tentang Program Studi yang bersangkutan pada awal semester pertama
- 8) Melakukan usaha-usaha alumni *tracing* lulusan Program Studi yang bersangkutan

b. Laboratorium

Laboratorium adalah sumberdaya dasar bagi pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknoligi, seni dan budaya. Laboratorium terdiri dari laboratorium dasar dan laboratorium pengembangan yang dikoordinasikan oleh kampus dan fakultas.

c. Pusat Studi.

Pusat studi merupakan lembaga di bawah koordinasi pusat penelitian yang menyelenggarakan program akademik untuk melaksanakan kegiatan penelitian atau pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Pusat studi di pimpin oleh seorang ketua dan sekretaris. Struktur, fungsi, tata kerja, dan rinciat tugas pusat studi diatur dengan ketentuan tersendiri. Organisasi pusat studi terdiri atas :

- 1) Unsur Pimpinan : Ketua dan Sekretaris
- 2) Unsur Pelaksana Akademik : Dosen

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan berupa daftar aktiva tetap. Penelitian ini pada pokoknya adalah meneliti tentang penilaian Aset Tetap Berwujud berdasarkan Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, daftar Penyusutan Aset Tetap berwujud berupa Bangunan, Kendaraan, Mesin, dan Peralatan.

Adapun daftar Aset Tetap Berwujud yang di miliki STKIP Muhammadiyah Bone yaitu:

Tabel 5.1 Daftar Aktiva Tetap Berwujud

No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan (Rp)	Tahun Perolehan
1.	Bangunan	300.000.000	Tahun 1979
2.	Mobil Bus	420.000.000	Tahun 2012
3.	Mobil Kijang	120.000.000	Tahun 2010
4.	AC	3.500.000	Tahun 2015
5.	CCTV	1.600.000	Tahun 2015
6.	TV	2.000.000	Tahun 2015
7.	Proyektor LCD	4.200.000	Tahun 2015
8.	Monitor	1.250.000	Tahun 2015
9.	Printer	1.500.000	Tahun 2007
10.	Komputer	4.500.000	Tahun 2007
11.	Laptop	4.000.000	Tahun 2016
12.	Telephone	103.000	Tahun 2007
13.	Mesin FotoCopy	11.500.000	Tahun 2013

Lanjutan tabel 5.1

No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan (Rp)	Tahun Perolehan
14.	Meja Komputer	130.000	Tahun 2013
15.	Meja Olimpyc	406.000	Tahun 2013
16.	Meja Dosen	1.250.000	Tahun 2015
17.	Meja Kerja	650.000	Tahun 2015
18.	Kursi Dosen	270.000	Tahun 2015
19.	Kursi Mahasiswa	250.000	Tahun 2015
20.	kursi Futura	580.000	Tahun 2013
21.	Kursi Sofa	2.500.000	Tahun 2013
22.	Kursi Besi Panjang	2.060.500	Tahun 2013
23.	Kursi Kayu Panjang	500.000	Tahun 2013
24.	Lemari Buku	3.375.000	Tahun 2013
25.	Kipas Angin	360.000	Tahun 2015

Sumber : Data dari Perusahaan

Metode penyusutan aktiva berwujud yang digunakan STKIP Muhammadiyah Bone adalah metode penyusutan garis lurus untuk semua jenis aktiva tetap berupa bangunan, kendaraan, mesin, peralatan. Penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan tiap-tiap tahunnya adalah sama besar yaitu harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi dengan jumlah umur ekonomisnya.

B. Pembahasan.

Untuk menjawab masalah seperti yang telah di rumuskan pada Bab I, maka berikut ini dilakukan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, mengenai sistem akuntansi penilaian aset tetap menurut Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, adapun data

yang di ambil adalah data mengenai aktiva tetap berwujud, data tersebut di ambil dari daftar aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh STKIP Muhammadiyah Bone.

Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Aktiva tetap diakui dan dicatat berdasarkan harga perolehan dan disajikan berdasarkan harga perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Alokasi penyusutan aktiva tetap sebagai pengeluaran administrasi akademik dan non akademik didasarkan pada analisis manfaat. Aktiva tetap yang dilepas karena rusak, hilang, keusangan teknologi atau sebab-sebab lainnya sebelum masa manfaat ekonomisnya berakhir dikeluarkan dari laporan keuangan sebesar nilai buku. Selisih kurang yang timbul dari pelepasan ini dicatat dalam pengeluaran non akademik lainnya pada laporan realisasi anggaran.

Metode penyusutan yang diterapkan untuk menghitung penyusutan aset tetap berwujud pada STKIP Muhammadiyah Bone adalah metode garis lurus. Metode garis lurus yaitu beban penyusutan aset tetap dari tahun ke tahun dalam metode garis lurus adalah sama besarnya, yaitu harga perolehan di bagi umur manfaat .

Berikut daftar aktiva tetap berwujud tersebut digunakan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap berwujud menggunakan metode garis lurus untuk tiap-tiap aktiva sesuai dengan ketentuan Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu dengan rumus:

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Tabel 5.2 Hasil dari perhitungan aktiva tetap berwujud.

No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Bangunan	300.000.000	20 tahun	100.000.000	10.000.000
2.	Mobil Bus	420.000.000	5 tahun	80.000.000	404.000.000
3.	Mobil Kijang	120.000.000	5 tahun	53.000.000	109.400.000
4.	AC	3.500.000	4 tahun	400.000	775.000
5.	CCTV	252.000	4 tahun	70.000	45.500
6.	TV	2.000.000	4 tahun	250.000	437.500
7.	Proyektor LCD	1.890.000	4 tahun	150.000	435.000
8.	Monitor	1.250.000	4 tahun	150.000	275.000
9.	Printer	1.500.000	4 tahun	100.000	350.000
10.	Komputer	4.500.000	4 tahun	400.000	1.025.000
11.	Laptop	4.000.000	4 tahun	500.000	875.000
12.	Telephone	103.000	4 tahun	25.000	19.500
13.	Mesin FotoCopy	11.500.000	4 tahun	800.000	2.675.000
14.	Meja Komputer	130.000	4 tahun		0
15.	Meja Olimpyc	406.000	4 tahun	50.000	89.000
16.	Meja Dosen	1.250.000	4 tahun		0
17.	Meja Kerja	650.000	4 tahun		0
18.	Meja Panjang / Meja Rapat	25.000.000	4 tahun	500.000	6.125.000
19.	Meja Membaca	1.500.000	4 tahun		0
20.	Kursi Pimpinan	1.250.000	4 tahun	40.000	302.500
21.	Kursi Dosen	270.000	4 tahun		0
22.	Kursi Mahasiswa	250.000	4 tahun		0
23.	kursi Futura	580.000	4 tahun	35.000	136.250

Lanjutan tabel 5.2

No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan (Rp)
24.	Kursi Sofa	2.500.000	4 tahun	55.000	611.250
25.	Kursi Besi Panjang	2.060.500	4 tahun	75.000	496.375
26.	Kursi Kayu Panjang	500.000	4 tahun		0
27.	Lemari Buku	3.375.000	4 tahun	50.000	831.250
28.	Kipas Angin	360.000	4 tahun	25.000	83.750
Total		914.234.500			538.987.875

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya penyusutan dinilai dari harga perolehan dan masa manfaat. Terdapat beberapa aktiva tidak memiliki nilai penyusutan disebabkan aset tersebut di peroleh untuk di gunakan dalam operasi bukan untuk di jual kembali. Aset yang tidak memiliki nilai penyusutan akan di hentikan setelah masa manfaatnya berakhir. Sedangkan tanah adalah aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas.

Aset tetap atau Aktiva Tetap di kelompokkan kedalam kelompok aktiva dan melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Rumus untuk menghitung penyusutan aktiva tetap berwujud

Penyusutan = Harga perolehan x Tarif penyusutan

Perhitungan Aktiva Tetap Berwujud tiap-tiap aktiva dan pengelompokannya menurut kelompok- kelompok aktiva adalah sebagai beriku :

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud STKIP Muhammadiyah Bone.

Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat	Tarif Pertahun	Penyusutan (Rp)
Bangunan	1979	300.000.000	20 tahun	5%	15.000.000
Mobil Bus	2012	420.000.000	5 tahun	20%	84.000.000
Mobil Kijang	2010	120.000.000			24.000.000
Total Kendaraan		540.000.000			108.000.000
Peralatan			4 tahun	25%	
AC	2015	3.500.000			875.000
CCTV	2015	252.000			63.000
TV	2015	2.000.000			500.000
Proyector LCD	2015	1.890.000			472.000
Monitor	2015	1.250.000			312.500
Printer	2007	1.500.000			375.000
Komputer	2007	4.500.000			1.125.000
Laptop	2016	4.000.000			1.000.000
Telephone	2007	103.000			25.750
Mesin FotoCopy	2013	11.500.000			2.875.000
Kipas Angin	2015	360.000			90.000
Lemari Buku	2013	3.375.000	843.750		
Total Peralatan		37.915.000			9.472.000
Perabotan			4 tahun	25%	
Meja Komputer	2013	130.000			32.500
Meja Olimpyc	2013	406.000			101.500
Meja Dosen	2015	1.250.000			312.500
Meja Kerja	2015	650.000			162.500
Meja Panjang/ rapat	2013	25.000.000			6.250.000
Meja Membaca	2013	1.500.000			375.000
Kursi Pimpinan	2015	1.250.000			312.500
Kursi Dosen	2015	270.000			67.500
Kursi Mahasiswa	2015	250.000			62.500
Kursi Futtura	2013	580.000			145.000
Kursi Sofa	2013	2.500.000			625.000
Kursi Besi panjang	2013	2.060.500			515.125
Kursi Kayu panjang	2013	500.000	125.000		
Total Peralatan		36.346.500			9.089.625
Total Aset		914.234.500			126.561.625

aktiva tetap yang di bangun sendiri, harga perolehan ditetapkan atas dasar biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap yang bersangkutan hingga siap di pergunakan. Penyusutan dimulai pada bulan selesainya pengerjaan bangunan tersebut. Untuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut, Harga perolehan kendaraan di depresiasi selama masa kegunaannya.

Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga beli ditambah dengan harga biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha menempatkan aktiva tetap yang bersangkutan contoh : biaya pemasangan, percobaan dll. Penyusutan dimulai pada bulan awal dilakukannya pengeluaran. Sedangkan harga perolehan perabot kantor di peroleh dari harga beli, biaya angkut dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli. Penyusutan dimulai pada bulan awal dilakukannya pengeluaran.

Biaya penyusutan untuk tiap-tiap aktiva tersebut adalah : untuk bangunan sendiri 5%, Kendaraan 20%, Peralatan 25%, dan Perabotan 25% dari biaya penyusutan pertahun setiap aktiva yang termasuk ke dalam tiap kelompok aktiva menurut Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Penilaian Kembali Aset Tetap

Dalam melakukan penilaian kembali ada beberapa istilah sebagai berikut :

1. Harga perolehan kembali, yaitu harga perolehan untuk membeli/ membuat kembali aktiva tetap tersebut.

2. Nilai sehat, yaitu harga perolehan kembali dikurangi depresiasi sampai saat itu berdasarkan nilai yang baru.
3. Persentase keadaan, yaitu persentase yang menunjukkan hubungan antara nilai sehat dengan harga perolehan kembali.

Penilaian aktiva tetap STKIP Muhammadiyah Bone setelah penyusutan berdasarkan Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Aset tetap atau Aktiva Tetap di kelompokkan kedalam kelompok aktiva dan melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud :

Tabel 5.4 penilaian kembali aktiva tetap STKIP Muhammadiyah Bone

a. Bangunan

Jenis Aktiva	Harga perolehan (Rp)	Masa manfaat	Tarif pertahun
Bangunan	3.600.000.000	20 tahun	5%

Sumber : data diolah peneliti

Bangunan merupakan Aset tetap yang memiliki harga meningkat selain Tanah, setelah dilakukan perbaikan di akhir masa manfaat.

b. Kendaraan

Jenis Aktiva	Harga perolehan (Rp)	Masa manfaat	Tarif pertahun
Mobil bus	120.000.000	5 tahun	20%
Mobil kijang	65.000.000	5 tahun	20%
Total	185.000.000		

Sumber : Data diolah peneliti

Jika mobil Bus milik STKIP Muhammadiyah Bone belum habis masa manfaat, lain halnya dengan mobil kijang. Mobil kijang milik STKIP Muhammadiyah Bone telah habis masa manfaat 8 tahun pada tahun 2015 dan masih di gunakan sampai saat ini. Harga setelah akhir masa manfaat 8 tahun

mobil kijang diperkirakan Rp. 65.000.000,- dari Rp. 120.000.000,- di awal perolehan.

c. Peralatan

Jenis Aktiva	Harga perolehan (Rp)	Masa manfaat	Tarif pertahun
AC	2.625.000	4 tahun	25%
CCTV	189.000	4 tahun	25%
TV	1.500.000	4 tahun	25%
Proyector LCD	1.417.500	4 tahun	25%
Monitor	937.500	4 tahun	25%
Printer	1.125.000	4 tahun	25%
Komputer	3.375.000	4 tahun	25%
Laptop	3.700.000	4 tahun	25%
Telepon	77.250	4 tahun	25%
Mesin fotocopy	8.625.000	4 tahun	25%
Kipas angin	270.000	4 tahun	25%
Lemari buku	850.000	4 tahun	25%
Total	24.691.250		

Sumber : Data diolah Peneliti

Setiap aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok peralatan dengan harga perolehan tinggi sebelum terjadi penyusutan dan setelah penyusutan di mulai pada awal dilakukannya pengeluaran, terhitung biaya untuk setiap peralatan mengalami penurunan Nilai jual.

d. perabotan

Jenis Aktiva	Harga perolehan (Rp)	Masa manfaat	Tarif pertahun
Meja komputer	97.500	4 tahun	25%
Meja olimyc	304.500	4 tahun	25%
Meja dosen	937.500	4 tahun	25%
Meja kerja	487.000	4 tahun	25%

Meja panjang / rapat	18.750.000	4 tahun	25%
Meja membaca	800.000	4 tahun	25%
Kursi pimpinan	937.000	4 tahun	25%
Kursi dosen	202.500	4 tahun	25%
Kursi mahasiswa	187.500	4 tahun	25%
Kursi futura	335.000	4 tahun	25%
Kursi sofa	1.875.000	4 tahun	25%
Kursi besi Panjang	1.545.000	4 tahun	25%
Kursi kayu Panjang	250.000	4 tahun	25%
Total	26.708.500		

Sumber : Data diolah peneliti

Aktiva Tetap dalam kelompok peralatan merupakan Aset tetap berwujud yang kebanyakan tidak dapat di jual setelah masa manfaat habis, melainkan setiap aset diganti atau di perbaharui. Pada aset tetap milik STKIP Muhammadiyah Bone dalam kelompok peralatan dapat dilihat perubahan harga tiap aset setelah berlakunya penyusutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan Mengenai Penilaian Akuntansi Aset Tetap pada STKIP Muhammadiyah Bone, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis sebagai berikut:

Penilaian aset tetap dengan perhitungan depresiasi di akhir masa manfaat tiap-tiap aktiva menggunakan metode garis lurus memperlihatkan total harga perolehan sebelum masa penyusutan sebesar Rp. 914.234.500 dengan akumulasi depresiasi sebesar Rp. 71.454.662. Berdasarkan Pedoman Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, jika di kelompokkan berdasarkan kelompok-kelompok aset tetap sebelum di adakan penilaian kembali dan setelah dilakukan penilaian kembali terlihat jelas total nilai aktiva tetap STKIP Muhammadiyah Bone.

Informasi penyusutan aset tetap tersebut akan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan STKIP Muhammadiyah Bone.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan dalam menentukan masa manfaat aktiva tetap berwujud jangan hanya berdasarkan pengalaman saja, perlu juga pertimbangan – pertimbangan lain dalam menentukan masa manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2008. *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Darwin, Juni, 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Primkoopi Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Voll. 11, No. 3, Oktober: 29-36
- Diarta, Luthfita Ayu, 2016. Dampak Revaluasi Aktiva Tetap (PMK RI No. 191 dan No. 233 Tahun 2015) Terhadap Perlakuan Akuntansi dan Perpajakan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung
- Earl K. Stice, James D. Stice, K Fred Skousen, 2005, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Fitrah, 2014. *Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis*, Laskar Aksara, Cipayung, Jakarta Timur.
- Handayani, Meity, 2013. Evaluasi Penyajian Pelaporan Aktiva Tetap Untuk Meningkatkan Pengawasan Kelembagaan Pemerintah. *Jurnal Bina Praja*, Vol. 5, No. 3, September 189-196
- Harahap, Sofyan Syarif, 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hutagaol, John, 2007. *Perpajakan : Isu-isu Kontemporer*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ismawati, Catur Agus, 2014. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Catur Agus Ismawati*, 2014
- Jusuf, Al Haryono, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN, Yogyakarta
- Megawati, Enti, 2014. Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17, No. 2, Desember 2014

- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM
- Sita, Shella Iko, 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember
- Suhayati, Ely dan Anggadini, Sri Dewi, 2009, *Akuntansi Keuangna*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Surya, Gian Laksana, 2013. Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Gian Laksana Surya*, 3013
- Soemarso, 2005. *Akuntansi Satu Pengantar, Jilid 2, Edisi 6*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Tupabiri, Erni Damayanti, 2015. Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 pada PT. Wahana Wirawan Manado. Skripsi. Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan. Politeknik Negeri Manado
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta

LAMPIRAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURFAIDAH, lahir di Sinjai pada tanggal 23 November 1994. Anak kedua dari dua bersaudara yakni Muayyadah, dari pasangan Muhammad Ramli dan Aisyah. Jenjang pendidikan yang diikuti mulai dari SDN 107 Kaloling Sinjai Timur tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama melanjutkan ke tingkat SMP Negeri 4 Samataring Sinjai Timur tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Tondong Sinjai Timur dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi (S1) di universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyusun Skripsi dengan judul :**“Analisis Sistem Akuntansi Penilaian Aset Tetap Berwujud Pada STKIP Muhammadiyah Bone”**